

**MANAJEMEN KURIKULUM 2013 (K -13) PADA PEMBELAJARAN
FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'RUF MARGODADI
KABUPATEN TANGGAMUS 2020/2021**

SKRIPSI

AHMAD WAHYUDI

NPM : 1511030005



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

**MANAJEMEN KURIKULUM 2013 (K -13) PADA PEMBELAJARAN
FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'RUF MARGODADI
KABUPATEN TANGGAMUS 2020/2021**

Skripsi

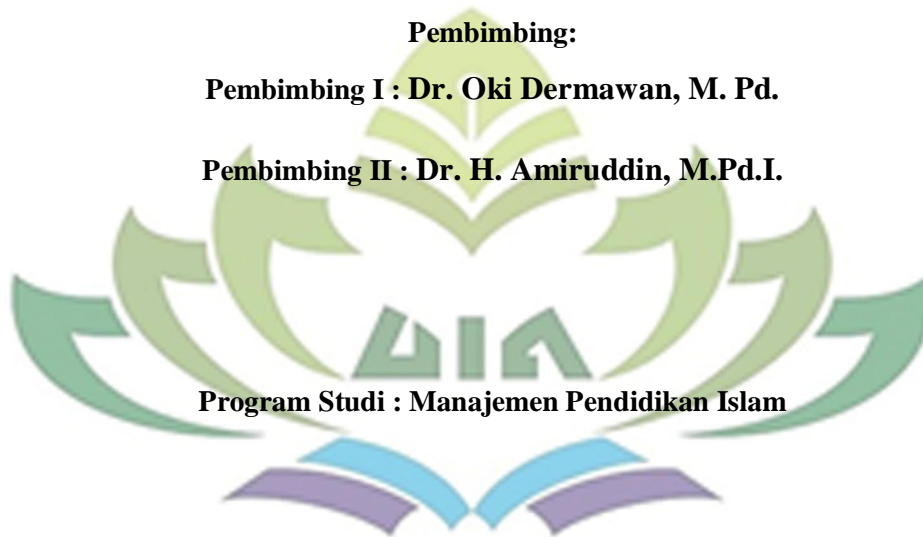
AHMAD WAHYUDI

1511030005

Pembimbing:

Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M. Pd.

Pembimbing II : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I.



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M.**

ABSTRAK
MANAJEMEN KURIKULUM 2013 (K -13) PADA PEMBELAJARAN
FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'RUF MARGODADI
KABUPATEN TANGGAMUS

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis fokus tentang pembelajaran Fiqh dalam kurikulum 2013. Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Menurut UU SISDIKNAS No. 20. Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itulah pendidikan agama dimasukkan dalam salah satu mapapelajaran yang harus diterima oleh siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang 1.) perencanaan kurikulum pada pembelajaran fiqh, 2.), pelaksanaa kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqh, 3.) evaluasi kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqh.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi. Dan uji keabsahan data pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi, yaitu teknik memeriksa data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam perencanaan pembelajaran seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, khususnya guru mata pelajaran Fiqih selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini sudah menerapkan 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. guru fiqh sudah memberikan variasi dalam pengajaran dengan pengantar media yang berbeda sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar pembelajaran dengan media film, vidio, gambar, serta penyampaian materi menggunakan berbagai metode variatif,. Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap 3 aspek sasaran, yakni aspek sikap , pengetahuan dan ketrampilan.

Kata kunci: , perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013

ABSTRACT

MANAGEMENT CURRICULUM 2013 (K -13)IN FIQH LEARNING IN MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'RUF MARGODADI TANGGAMUS DISTRICT

The curriculum has a central position in the entire of the educational process. The curriculum directs all forms of educational activity in order to achieve educational goals. In this research, the writer focus on learning Fiqh in the 2013-curriculum. The Educational Religion in the school is very important for the students because religion plays a role in human life. Religion guarantees a happiness, physical, spiritual and social values. According to the National Education System Law No. 20. 2003 of the article 1 at paragraph 1, the education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the necessary skills for themselves, their society, their nation and their state. Because of those reasons, the Educational Religion is included in the one of the subjects that must be accepted by the students, This research aims to find out about 1.) curriculum planning in fiqh learning, 2.), 2013-curriculum implementation in fiqh learning, 3.) 2013-curriculum evaluation in fiqh learning.

This research is the descriptive analysis, which is a method by researching an object that aims to make a description. The research data of this research used primary and secondary data. Meanwhile, the collecting data of this research used several methods, namely: the interview, the observation, and the documentation. The writer used triangulation for data validity test of this research, which is a technique for checking purposes or as a comparison of the data research.

The results of this research indicate that in the learning plan of all teachers in the Al-Ma'ruf Margodadi, Sumber Rejo District, Tanggamus Regency, especially the Fiqh teachers always prepare learning tools well, they always make syllabus and lesson plans. The implementation of learning in the 2013-curriculum has implemented 5 M, namely observing, asking, exploring, associating, and communicating. The fiqh teachers have provided variations of learning methods in the learning and teaching process by using the different media that according to the demands of the 2013-curriculum that is mentioned that technology (TIK) is the way to create a good learning and teaching process by using some media such as films, videos, pictures, and the other various methods. Meanwhile, the evaluation was carried out on 3 aspects of the target, namely the aspects of knowledge, the attitudes, and the skills.

Keywords: planning, implementation, and evaluation of 2013 curriculum learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Wahyudi
NPM : 1511030005
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN KURIKULUM 2013 (K -13) PADA PEMBELAJARANFIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MA'RUF MARGODADI KABUPATEN TANGGAMUS”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung.....

Penulis,

Ahmad Wahyudi
NPM.1511030005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmni Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM 2013 (K- 13) PADA
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL - MA'RUF MARGODADI
KABUPATEN TANGGAMUS 2020/2021**

Nama : Ahmad Wahyudi

NPM : 1511030005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M. Pd
NIP. 197610302005011001

Pembimbing II

Dr. H. Amiruddin, M. Pd.I
NIP. 196903051996031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM 2013 (K- 13) PADA
PEMBELAJARAN Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Al-
Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus 2020/2021**

**Disusun oleh Ahmad Wahyudi NPM: 1511030005, Jurusan: Manajemen
Pendidikan Islam. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: Kamis/21
April 2022**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd. 

Sekretaris

: Sri Purwanti N, M.Pd. 

Penguji Utama

: Dr. H. Septuri, M.Ag. 

Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd. 

Penguji Pendamping II : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I. 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

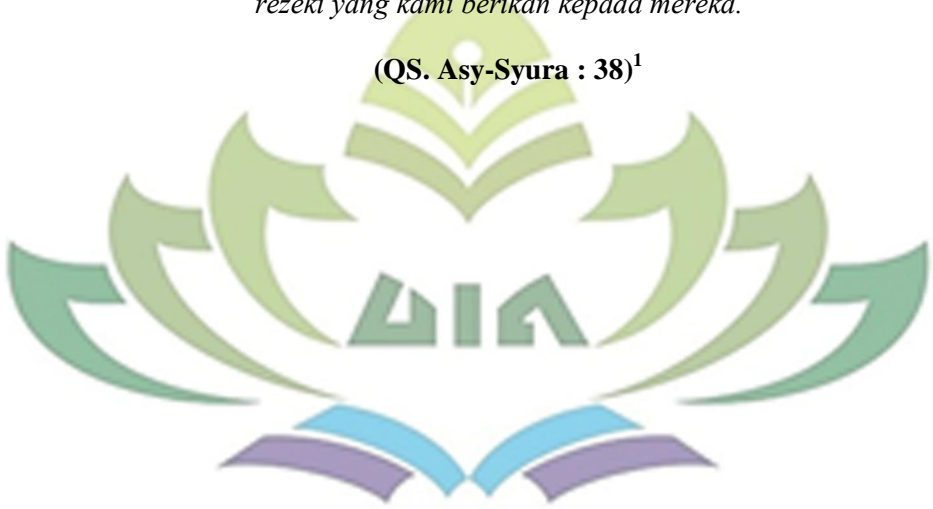

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan melaksanakan salat sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.”

(QS. Asy-Syura : 38)¹



¹ Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000).487

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sarnaja dan Ibunda Siti asiyah yang telah melahirkanku, membesarkanku, dan memberikan kasih sayangnya yang tulus kepadaku, yang tiada henti-hentinya selalu mendoakanku serta memberikan dukungan baik moril maupun materil kepadaku dari awal menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada adik-adikku Asep Suhandi beserta keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, dukungan baik moril maupun materil dan yang senantiasa selalu mendoakan demi keberhasilanku.
3. Kepada mendiang kakek tercinta, Ahmad Bajuri, Alm yang telah merawatku sedari kecil dan memotivasi pendidikan serta dukungan lainnya, sehingga sampai menjadi seperti ini,
4. Untuk Sahabat-Sahabatku Fera Damayanti, Mahmudin Syamsul, dan Ulfia Ria Zuzahro serta teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan motivasi yang selalu mendoakan dan yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan banyak pengalaman yang akan selalu kukenang dan kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ahmad Wahyudi, dilahirkan di gisting 11 Maret 1997 , anak pertama dari dua bersaudara , dari pasangan Ayah Sarnaja dan Ibu Siti Asiyah. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathlaul Anwar Lanbaw,Gisting selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs)) Mathlaul Anwar Landbaw Gisting selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA)) Mathlaul Anwar Landbaw Gisting selesai tahun 2015. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada FAKULTAS Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas A dimulai pada semester 1 tahun akademik 2015. Pada tahun 2019 penulis melakukan KKN di desa Banjarmasin,Kalianda, Lampung Selatan. Pada tahun yang sama penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 3 Bantar Lampung.

Bandar Lampung, 2 Febuari 2022
Penulis ,

Ahmah Wahyudi
NPM.1511030005

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa penyusun curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I. selaku Pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahann kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

7. Kepala Sekolah dan keluarga besar MTs Al- Ma'ruf margodadi kabupaten Tanggamus ,yang memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Kedua orangtua dan saudara sekandungku yang telah memotivasi penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis.

Kepada pembaca jika terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung 2 febuari 2022

Penulis,

Ahmad Wahyudi
NPM.1711030005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERSETUJUAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Focus dan Sub Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian yang Relevan	9
H. Metodologi Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen.....	21
2. Fungsi Manajemen	23
a. Perencanaan.....	23
b. Pelaksanaan	23
c. Evaluasi	24
d. Pengawasan	25
B. Kurikulum 2013	26
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	26
2. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum k-13	27
C. Perencanaan Pembelajaran	30
1. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran	30
2. Unsur perencanaan Pembelajaran	32
a. Tujuan Pembelajaran	32
b. Materi Pembelajaran	33

c.	Pendekatan Strategi Metode dan Teknik Pembelajaran	34
d.	Media Pembelajaran	34
e.	Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran	34
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	35
a.	Pesyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	35
4.	Evaluasi Pembelajaran	37
5.	Evaluasi Kurikulum K-13	38
a.	Tujuan dan Fungsi Evaluasi.....	39
b.	Kegunaan Evaluasi Pendidikan	39
c.	Tehnik dan Prosedur Evaluasi Hasil Belajar.....	40
D.	Pembelajaran Fiqh.....	43
1.	Pengertian Fiqh.....	43
2.	Dasar- Dasar Tasyri.....	44
3.	Tujuan Pembelajaran Fiqh.....	45
4.	Pembahsan –Pembahasan Fiqh.....	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1.	Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	47
2.	Profil MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo KabupatenTanggamus	48
3.	Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Maruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.....	49
4.	Struktur Organisasi MTs Al-Ma’ruf Margodadi KecamatanSumberejo Kabupaten Tanggamus	50
5.	Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.....	52
6.	Keadaan Peserta Didik MTs Al- Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumbejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2019/2020	56
7.	Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Al- Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumbejo Kabupaten Tanggamus.....	58

B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Perencanaan Pembelajaran.....	59
2. Pelaksanaan Pembelajaran	60
3. Evaluasi Pembelajaran	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran	64
2. Pelaksanaan Pembelajaran	65
3. Evaluasi Pembelajaran	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis secara singkat terlebih dahulu menjelaskan dari istilah-istilah judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas adalah “Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran FIQH.

1. Manajemen

Manajemen adalah mengarahkan, mengelola, melaksanakan, mengatur, atau mengurus¹

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.²

3. Fiq h

diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”.

4. MTs Al- Ma’ruf Margodadi Tanggamus

MTs Al- Ma’ruf Margodadi Tanggamus adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Manajemen kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqh MTs Al- Ma’ruf Margodadi Tanggamus.

¹ Hj.Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h.1

² M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.16

Berdasarkan pada uraian-uraian penegasan judul tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengetahui tentang Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqh.

B. Latar Belakang Masalah

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Apa yang akan dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu Negara. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.³Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang yang dicitacitakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan

³ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 7.

berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif, oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang besar ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.⁴

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan isu- isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti terlihat di World Trade Organization (WTO),

ASEAN Community, Asia -Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal lain juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian prestasi siswa-siswi Indonesia tidak menggembirakan. Hal tersebut disebabkan antara lain materi yang diujikan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun

⁴ *Ibid*, h. 8.

ajaran baru 2013 pada bulan Juli. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal menuntut kerjasama dari semua pihak demi suksesnya kurikulum ini. Manajemen kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada jenjang pendidikan dasar dimulai dikelas VIII-X.⁵

Dalam penelitian ini penulis fokus tentang pembelajaran Fiqh dalam kurikulum 2013. Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian pula mengenai status social yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, dan bahkanakan membahayakan bagi kehidupan manusia seandainya tidak dikendalikan oleh agama.

Untuk itulah pendidikan agama dimasukkan dalam salah satu matapelajaran yang harus diterima oleh siswa. Sehubungan dengan itulah diperlukan penelitian tentang implementasi kurikulum baru ini. Bagaimana kesiapan sekolah dan para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran FIQH. Menurut UU SISDIKNAS No. 20. Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Komponen-komponen dari sistem pendidikan nasional yang

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

dimaksud adalah tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁶

Komponen sistem pendidikan nasional yang utama adalah Tujuan. Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Komponen penting lain adalah peserta didik, peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Peserta didik merupakan input yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba pengalaman serta ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, Pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan bagi peserta didik. Tenaga kependidikan adalah masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Lingkungan pendidikan juga mempunyai peran yang besar dalam pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi 3 hal yang disebut dengan Tri pusat pendidikan.⁷

Tri pusat pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Komponen yang lainnya lagi adalah alat pendidikan/perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan. Alat atau perangkat pendidikan dapat berupa software, yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, evaluasi. Perangkat kasar (*Hardware*) seperti gedung, komputer dan sebagainya.

⁶ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 40.

⁷ Mulyasa, Op.Cit. h. 10-11.

Salah satu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana.

HM. Zainudin mengatakan bahwa Kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sehingga Kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya Kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP.⁸

Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter anak bangsa secara utuh dan membedakannya dengan pendidikan sekuler. Misalnya, adanya sistem pendidikan sekolah agama sore hari yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi para peserta didik muslim yang pada pagi harinya sedang menempuh pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah colonial. Karena itulah, pendidikan dalam persepektif Islam dapat mengandung pengertian pendidikan atau pengajaran keagamaan atau keislaman, pendidikan atau pengajaran agama (Islam).⁹

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan masing-masing, Negara Indonesia memiliki tujuan

⁸ HM. Zainudin, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013) h. 38.

pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi.

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁰

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi *Output* pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan para civitas akademika di Indonesia baik dari lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan kurikulum yang dirasa tepat untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, salah satunya dengan penggunaan Kurikulum 2013.

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak di kemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai nilai moral serta tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan.

MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 dan lebih menekankan agar mempunyai kompetensi pembelajaran berlangsung, penilaian bukan hanya mencakup kognitif dan afektif tetapi lebih

¹⁰ WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2014), h. 2.

menekankan psikomotorik atau kompetensi setelah pembelajaran berlangsung, anak diarahkan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Sedangkan KTSP belum terlalu ditekankan di bidang kompetensi, tetapi hanya ditekankan pada penguasaan indikator. Pendidik di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus merasa kesulitan dengan Masalah Penilaian yang harus dinilai yaitu, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penulisan yang akan penulis peroleh setelah melakukan penelitian, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul "Manajemen Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VIII Di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus "

C. Fokus dan Sub Penelitian

Meninjau dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

1. perencanaan pembelajaran Fiqh
2. pelaksanaan pembelajaran Fiqh
3. evaluasi pembelajaran Fiqh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan di atas ,maka pe nelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus?
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai Kurikulum 2013 dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.
2. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen kurikulum 2013 pada guru fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus .
3. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang manajemen kurikulum 2013 pada guru fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus.

G. Penelitian Yang relevan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti tentang manajemen kurikulum K -13 maka kiranya perlu di lakukan penelaah study yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya, hal ini di makstkan sebagai rujukan tentang penelitian manajemen kurikulum K-13 dan sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini, beberapa kaeya tersebut ialah:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Bambang Rismanto tetang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMA Negeri 4 Tanjung Jabug Barat penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran dan wakil bidang kurikulum. Hasil dari penelitian kurikulum 2013 telah diimplementasikan dengan baik oleh guru mata pelajaran PAIBP mulai tahap pengembangan perangkat pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. Pengembangan perangkat belajar di laksanakan melalui workshop, sedangkan pembelajaran diskusi dominan dilakukan oleh guru, namun demikian seluruh sintak problem basic learning telah dilaksanakan dengan baik evaluasi telah dilaksanakan secara autentik dengan berbagai teknik penilaian, meskipun penilaian pengetahuan lebih dominan menggunakan format sal uraian.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khonaah tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiddn Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah. Sedangkan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa manajemen kurikulum 2013 dilakukan dengan mengakaji konteks dan kebutuhan serta menerapkan standar nasional pendidikan, substansi dan struktur kurikulum dan kalender pembelajaran ditentukan oleh Kepala madrasah setiap semester dan tahunan. Meskipun faktanya masih ada masalah dengan guru yang tidak memahami kurikulum 2013. Kebijakan kepala madrasah dan tim pengelola kurikulum 2013 untuk merencanakan kurikulum di madrasah aliyah hidayatul mubtadiin dengan menggunakan RPP dan

¹¹ Bambang Rismanto "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat" *jurnal muara pendidikan* vol. 6 No. 1(2021).h 97

Silabus sebagai acuan untuk guru untuk mengajar, dikarekan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013.¹²

3. Penelitian yang di lakukan oleh Haradi tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih di Madaradah Aliyah Mambaul Ulum Jati Rejo Damarwuan Kepung Kediri, penelitian ini di lakukan bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mata pemebejaraan fiqh. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 di di Madaradah Aliyah Mambaul Ulum Jati Rejo Damarwuan Kepung Kediri sudah cukup baik , namun beluk optimal karna ada factor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu kesulitan dalam penilaian kurang efektif dan sulit melakukan evaluasi.¹³
4. Penelitian yang di lakukan oleh Gustini tentang Manajemen Pembelajaran Fiqh Madrasah Stanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.)perencanaa pembelajaran Fiqh di MtsN 1 Manna Bengkulu Selatan terdiri dari ; pragma tahunan , progam semester, silabus , dan RPP. 2.)pelaksanaan pembelajaran Fiqh terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode yang di gunakan adalah etode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan , peneladanan, dan pembiasaan. Media yang di gunakan adalah whitboar, spidol, dan potongan kertas,sumber belajar berassal dari buku paket. 3.) evaluasi pembelajaran Fiqh meliputi aspek koqnitif yang terdiri dari ulangan harian , ulangan tengan semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian aspek efektif di lakukan dengan mengamati perilaku siswa di kelas secara

¹² Khonnah “ implementasi kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah aliyah hidayatul mubtadiddn lampung selatan tahun pelajaran 2020/2021”Ar Royhan;*jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* Vol. 1,No. 2 Juli-Desember2021.h 67

¹³ Haryadi :Implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih di Madaradah Aliyah Mambaul Ulum Jati Rejo Damarwuan Kepung Kediri” Salimiya; *Jurnal Studi Ilmu Keagaan Islam* Vol2, Nomor 1,Maret 2021.h 84

langsung. Penilaian psikomotorik di lakukan dengan menggunakan tugas- tugas praktik.¹⁴

5. Penelitian yang di lakukan oleh Yaya Suryana dan Firman Yuda Pratama tentang Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen implementasi kurikulum 2013 di madrasah Tsanawiyah (penelitian di laksanakan di madrasah stanawiyah Az-Zahra Kota Babdung), metode yang di lakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observsi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan reduksi data dan penyajian data. Berdasarkan penelitian peneliti menemukan beberapa fakta tentang kegiatan implementasi kurikulum 2013, yaitu kurikulum 2013 di padukan dengan kurikulum madrasah untuk memperkuat keagaamaan siswan yang menjadi ciri khas pendidikan islam yang ada di Indonesia. Berdasarkan pnelitian manajemen kurikulum 2013 di madrasah stanawiyah stanawiyah Az-Zahra Kota Babdung menghasilkan: (1.)Perencanaan kurikulum 2013, (2.)pengorganisasian kurikulum 2013,(3.) implementasi kurikulum 2013, (4)evaluasi kurikulum, (5)factor prnunjang dan penghambat kurikulum 2013, (6)hasil majajemen kurikulum 2013 di madrasah tsanaawiyah Az-Zahra Kota Bandung.¹⁵

¹⁴ Gustini “Manajemen Pembelajaran Fiqh Madrasah Stanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” *Jurnal Al Bahsu*; Vol 2, No1, Juni 2017.h 49

¹⁵ yaya suryana dan firman yuda pratama “manajemen imlementasi kurikulum 2013 di madrasah” *Jurnal Isema* ;Vol 1, Juni 2018M/1439H.h 89

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus. Penelitian di laksanakan di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan Program Pendidikan Kurikulum 2013. Penelitian ini 2019/2020.

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan.¹⁶ Penelitian dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu mengantarkan penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik. Maka penulis menentukan cara/metode yang dianggap penulis paling baik untuk digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Moleong menjelaskan peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Berdasarkan teori di atas penelitian ini menggunakan strategi fenomenologis, penelitian yang dilaksanakan menjalin hubungan yang intens dengan informan dan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus , dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran di fiqh MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus

Fiqh merupakan variable independen dalam penelitian ini, karena itulah variable ini akan mempengaruhi variable idependen. Sementara itu Kurikulum 2013 merupakan variable independen dalam penelitian ini, tentunya variable ini akan terpengaruh oleh variable independen.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif

¹⁶ Susiadi, *Metode Penelitian*, (BandarLampung: pusat Penelitian dan Perbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 21

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada dan fenomena tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana pembelajaran fiqh pada sekolah yang menerapkan program pendidikan Kurikulum 2013.

2. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada penerapan Pendidikan fiqh pada program Kurikulum 2013 di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian (pada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, disekolah MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya: lewat orang lain, atau lewat dokumen.¹⁹ Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.

¹⁷ Kaelan MS., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), h. 58

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

¹⁹ Sugiyono, *op.cit*, h. 137.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi.²⁰

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.²⁵ Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²¹

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan di kelas dan sekolah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi fiqh pada program pendidikan Kurikulum 2013.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013), h. 89.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 310

²² Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.12

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.²³ Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Esterberg menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Fiqh di MTs Al- Ma`ruf Margodadi Tanggamus.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentertulis, gambar maupun elektronik.²⁴ Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.

Melalui teknik dokumentasi dapat dikumpulkan data-data penelitian tentang: jadwal pelajaran sekolah,

²³ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h.4

²⁴ Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221

jadwal kegiatan keagamaan sekolah dan kurikulum yang digunakan sekolah. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Keabsahan Data

Keabsahan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan oleh Lexi J. Maleong adalah:²⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian..

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain, untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data²⁶. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya. Dan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik memeriksa data tersebut bagi keperluan pengecekan atau

²⁵ Lexy J . Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 305.

²⁶ Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Pt, Rosdakarya, 2008), H.330

sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut, hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a) Triangulasi sumber data yaitu peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, pengorganisasiannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan hipotesis kerja.²⁷

Sementara itu tehnik analisis data yang di gunakan adalah model analisis interaktif:

1. Pengumpulan data,
2. Reduksi data,
3. Penyajian data,
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah-langkah model analisis interaktif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara selalu digunakan dalam penelitian ini, hal ini bertujuan agar pembicaraan dengann narasumber tidak keluar dari topik pembahasan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui data mana yang belum didapatkan. Sementara itu dokumentasi dilakukan ketika wawancara maupun observasi, arsip maupun dokumen di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus juga diteliti untuk mendukung keabsahan data.

- a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilaksanakan sejak dibentuknya kerangka pemikiran, pemilihan fenomena dan menyusun pedoman observasi serta

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* , (Bandung ;Tarsito), h.103

pertanyaan penelitian sampai pada verifikasi data. Pada saat reduksi data dilakukan pemilihan informan yang paling sesuai dengan keperluan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkai data yang telah direduksi dalam bentuk kalimat maupun gambar dan table untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan implementasi pembelajaran fiqh di MTs Al- Ma'ruf Margodadi Tanggamus.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat.

Dalam Skripsi perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan di lakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji ependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas), namun yang utama dalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

istilah manajemen dalam tinjauan islam berasal dari kata *yudabbiru* yang berarti mengarahkan ,mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya dari *dabbara* , yang berararti mengatur, dan *mudabbir* artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur, serta *mudabbar* yang di atur. Seba gaimana firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As- sjudah: 5).*

Ayat di ats terdapat kata *yudabbiru al –amra* yang berarti mengatur urusan. Ada 750 ayat dalm al qur'an tentang fenomena alam dan manusia, Allah Swt menyerukan kita untuk memikirkan melalui ciptaannya.²⁸

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisisen untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁹

²⁸ Patimah Siti, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 3.

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 2

Menurut Howard M. Charlisle bahwa manajemen adalah proses mengarahkan mengkoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa secara keseluruhan.³⁰

Menurut Toni Bush manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus”.³¹

George Robert Terry mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.³²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan manajemen dalam kaitannya dengan kehidupan dunia, di antaranya sebagai berikut:

³⁰ *Ibid*, h. 3

³¹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 38

³² Didin kurniadin & imam machali, *manajemen pendidikan : konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.26.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], Padahal kamu mengetahui.*

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:³³

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode.

b. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

³³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, h. 23-24.

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- 2) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- 3) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik , membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.³⁴

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.³⁵

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut *Bloom et.al* dalam Daryanto, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et. Al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan. Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi ini merupakan proses untuk memberikan penilaian dalam

³⁴ Ibid, h.6.

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2012) h. 146

berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

d. Pengawasan(*controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang di capai di bandingkan dengan standar yang telah di tetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.³⁷ Menurut Anthony, Dearden dan Bedford mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, *output* maupun *outcome*. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar.

Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.³⁸

³⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 1-2.

³⁷ Didin kurnadin & machali imam, *manajemen pendidikan*, (Jogjakarta: ar- ruzz media , 2012), h131.

³⁸ Syaiful Sagala, *Op.cit*, h. 147

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal start sampai dengan finish.

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.³⁹ Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.⁴⁰ Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

³⁹ Loelok Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28.

⁴⁰ *Ibid*, h. 9.

Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara)
- c. Bernalar, dan
- d. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.⁴¹

Ketiga sasaran pendidikan ini sesungguhnya lebih dikenal dengan domain pembelajaran. Terjadi perbedaan tentang berapa domain pembelajaran ini. Menurut Gage dan Briggs, ia mengemukakan ada tiga domain atau sasaran tujuan yaitu domain afektif, domain kognitif dan domain psikomotorik. Domain afektif memiliki lima tingkatan yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Domain afektif memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Domain psikomotorik memiliki enam jenjang yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.

Tampaknya ketiga ranah kompetensi tersebut diadopsi oleh kurikulum 2013 dengan beberapa inovasi pada setiap domain dengan hirarki aktivitas yang dikembangkan. Hal ini terlihat pada domain sikap yang diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Domain pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Menurut analisis peneliti, terdapat hal yang baru pada tingkatan keterampilan dan pengetahuan pada kurikulum 2013 yaitu kegiatan mencipta pada domain pengetahuan dan menalar, menyaji, dan mencipta pada domain keterampilan. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk tujuan tersebut, maka kurikulum 2013 memperkuat pembelajarannya dengan pendekatan

⁴¹ Shafa, “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2014) h. 86-88.

ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Selain itu, kurikulum 2013 juga menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran yang mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Berangkat dari penjelasan di atas, penulis dapat memahami bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Discovery dan Inquiry learning* dan pendekatan Project Based Learning.

Pendekatan *Inquiry* pada prinsipnya merupakan pendekatan yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menyajikan bahan tidak bentuk yang final tetapi peserta didik di berikan peluang untuk mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui problem based learning. 137 Sintaks atau langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inquiry* dan *discovery* adalah merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, menarik kesimpulan atau generalisasi dan mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru.

Selanjutnya, pendekatan *inquiry* dan *discovery* ini pada dasarnya dimasukkan oleh Bruce and Joyce sebagai model mengajar pemrosesan informasi (*processingm information*). Model mengajar ini lebih menekankan pada kecerdasan intelektual anak melalui proses belajar kognitif. Selain itu, kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), membentuk jejaring (*networking*) untu k semua mata pelajaran.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 Bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman , produktif, kreatif, inovatif, dan kreatifserta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat , berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴²

C. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program penentuan metode-metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴³

1. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Salah satu ayat (ayat 3) dari pasal 19 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengacu pada peraturan tersebut jelas bahwa salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni pasal 20 ayat satu menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesional guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁴⁴

⁴² Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang kurikulum Madarasah 2013 Mata Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Hal. 8

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

⁴⁴ *Ibid*, h.17

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Guru sebagai pekerjaan profesional dituntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya berikut ini:

Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah tentu ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan; demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis itu adalah proses yang bertujuan.⁴⁵

Kedua, Pembelajaran adalah proses kerja sama, proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan peserta didik. Pendidik tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan peserta didik, apalagi untuk peserta didik yang masih memerlukan bimbingan sepenuhnya pada guru, dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik perlu bekerja sama secara harmonis. Pentingnya perencanaan pembelajaran. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.

Ketiga, proses perencanaan pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik. Peserta didik bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki

⁴⁵ *Ibid*, h. 17

minat dan bakat yang berbeda; mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.⁴⁶

Keempat, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, khususnya dalam memanfaatkan berbagai hasilhasil teknologi.

Untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Proses perencanaan pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan pengetahuan yang memadai sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

2. Unsur-unsur Perencanaan Pembelajaran

Unsur-unsur perencanaan pembelajaran antara lain meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran dirumuskan sejalan dengan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar dari semua mata pelajaran secara integratif (untuk SD) dan dari suatu mata pelajaran tertentu (untuk SMP, SMA, dan SMK) untuk mencapai kompetensi inti. Tujuan atau kompetensi dasar atau indikator pembelajaran yang mengandung unsur-unsur ABCD yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang bagaimana diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan

⁴⁶ *Ibid*, h 18.

⁴⁷ *Ibid*, h.18

kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Selain itu, tujuan pembelajaran meliputi pengembangan sikap pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai rasa tanggung jawab.

b) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prosedur, prinsip dan keterampilan. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi inti dalam satuan pendidikan tertentu.

c) Pendekatan Strategi Metode dan Teknik Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang kita yang masih bersifat umum terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang mengacu pada pendekatan tertentu. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode.

Berdasarkan Kurikulum 2013 standar proses pendidikan, pendekatan pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pendekatan ilmiah, yakni meliputi mengamati menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran, yang diselenggarakan secara menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta

memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

d) Media Pembelajaran

Media ini meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan, peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang memenuhi penggunaan media pembelajaran dan memungkinkan serta memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.

e) Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan orang yang akan membantu proses pembelajaran, menentukan bahan dan alat pembelajaran, mengatur fasilitas fisik, dan merencanakan evaluasi dan pengembangan.

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dasar: kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus mencakup 3 dimensi penting yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Dimensi Sikap

Tujuan pembelajaran dengan dimensi sikap berkaitan dengan pengembangan aspek perilaku yang mencerminkan sikap, keimanan, akhlak mulia, percaya diri, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

b) Dimensi Pengetahuan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi pengetahuan berkaitan dengan pengembangan aspek pengetahuan procedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.

c) Dimensi Keterampilan

Tujuan pembelajaran dengan dimensi keterampilan berkaitan dengan pengembangan aspek kemampuan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan kongkret.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilakukan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi pendahuluan, isi dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁴⁸

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahap kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya, kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *at-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun secara istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA (Stark & Thomas) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁴⁹

Suchman mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang

⁴⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.4

direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama Antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

5. Evaluasi Kurikulum 2013

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁵⁰

⁵⁰ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1-5.

a. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi

Tujuan dan fungsi evaluasi ini dikaitkan dengan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pengajaran, baik yang menyangkut perorangan (siswa secara individu), kelompok, maupun kelembagaan. Tujuan evaluasi terbagi sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

(a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

2) Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

(a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.

(b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

b. Kegunaan Evaluasi Pendidikan

Diantara kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program

perbaikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.⁵¹

c. Teknik dan Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

Agar tujuan evaluasi dapat terwujud sesuai dengan prinsip-prinsip -yang mendasari serta syarat-syarat yang diperlukan, pelaksanaannya perlu menyesuaikan langkah dengan menggunakan teknik yang cocok menurut jenis yang diperlukan.

1) Jenis-jenis penilaian dan penggunaannya.

Fungsi penilaian menurut fungsinya, penilaian dibedakan menjadi empat jenis yaitu formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik.

(a) Penilaian Formatif

Penilaian ditujukan untuk memperoleh umpan baik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Penilaian formatif diarahkan kepada tercapai tidaknya tujuan-tujuan instruksional umum.

(b) Penilaian Sumatif Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan.

(c) Penilaian penempatan Yang dimaksud ialah usaha penilaian untuk memahami kemampuan setiap siswa, sehingga dengan pengetahuan itu guru dapat menempatkan siswa dalam situasi yang tepat baginya.

(d) Penilaian diasnotik yang di maksud ialah usaha penilaian untuk menelusuri kelemahan siswa dalam belajar dan faktor yang menguntungkan bagi siswa tersebut.

2) Cara penilaian

Biasanya penilaian kualitatif berupa subjektik. Seperti ungkapan “baik” . “memuaskan” ‘ “kurang sempurna” dan lain sebagainya.

(a) Teknik Penilaian

⁵¹ *Ibid.* h. 16-19.

Menurut teknikny, teknik penilaian dibedakan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non-tes.

(b) Teknik tes

dapat dibedakan menurut materi yang akan dinilai, bentuknya, dan caranya membuat. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat, dan tes kepribadian. Menurut caranya membuat dibedakan tes buatan guru, dan tes baku.

(c) Teknik Non-tes

Alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik non-tes ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, hasil karya/ laporan, karangan dan skala sikap.

Evaluasi merupakan proses dari belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Evaluasi terhadap ide dan dokumen kurikulum dilakukan terhadap upaya mencari informasi dan memberikan pertimbangan berkenaan dengan keajekan konsistensi ide kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang diharapkan, dan keajekan desain kurikulum dengan model dan prinsip pengembangan kurikulum. Evaluasi 9 kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada Pasal 57 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. dinyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.⁵²

⁵² Rusdiana, M.M, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) h.15-18.

a. Tujuan Pedoman

Pedoman ini disusun dengan tujuan untuk:

- 1) menjadi acuan operasional bagi berbagai pemangku kepentingan; dan
- 2) menjadi acuan operasional di tingkat satuan pendidikan.

b. Pengguna Pedoman

Pengguna pedoman ini mencakup:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- 2) Kementerian Agama;
- 3) pemerintah daerah;
- 4) penyelenggara pendidikan oleh masyarakat;
- 5) satuan pendidikan; dan
- 6) pihak lain yang berkepentingan.

c. Definisi Operasional

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai nilai berkenaan dengan keajekandise, desain, implementasi, dan hasil kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai arti berkenaan dengan dampakkurikulum terhadap masyarakat. Dampak dimaknai sebagai sesuatu yang positif.

d. komponen evaluasi kurikulum

1) Fokus Evaluasi

Evaluasi Kurikulum berfokus pada empat dimensi kurikulum yaitu ide, dokumen, implementasi, dan hasil. Evaluasi terhadap dua dimensi kurikulum yaitu terhadap ide dan desain telah dilakukan selama proses pengembangan keduanya. Fokus dari pedoman ini adalah pada implementasi kurikulum. Implementasi diartikan sebagai kegiatan merealisasikan ide dan rancangan kurikulum dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Implementasi terdiri atas dua fase yaitu implementasi awal dan implementasi penuh. Atas dasar

pengertian implementasi tersebut maka fokus dari pedoman ini adalah evaluasi terhadap:

1. pengadaan dokumen kurikulum dan distribusi ke pengguna (fokus 1)
2. kegiatan persiapan lapangan untuk melaksanakan kurikulum (fokus)
3. implementasi kurikulum secara terbatas dan menyeluruh (fokus 3).

Fokus pada pengadaan dokumen kurikulum meliputi ketersediaan dokumen untuk digunakan oleh sekolah dan guru yang akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun 2013-2014, 2014- 2015, dan 2015-2016. Evaluasi terhadap ketersediaan diarahkan pada adanya dokumen kurikulum, buku panduan guru dan buku teks pelajaran untuk peserta didik, serta pedoman lain sebelum tahun pendidikan baru dimulai.

D. Pendidikan Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Fiqh , menurut pengertian (istilah) kebanyakan fuqaha ialah: “Segala hukum syara’ yang di ambil dari kitab Allah SWT. Dan sunah rosul SAW . dengan jalan *ijtihad* dan *istinbath* berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.”⁵³

Menurut syekh Muhammad Abdus Salam Al Qabbany, ulama Azhar yang bermadzhab Salafy, yaitu: “Fiqh itu adalah suatu ilmu yang menerabkan segala hukum yang di sandang dari dalil-dalil yang *tafshily*(aAl-Qur’an, sunah, ijma , qiyas)”.

Menurut Saiyid as Syarif Al Jurjany berkata: “fiqh menurut lughoh/ bahasa ialah: Pemahaman maksud pembicara dari pembicaranya. Menurut istilah ilmu yang menerangkan hukum – hukum syariah amaliah yang di ambil dari dalil –

⁵³ Teungku Hasbi ash Shiddieeqy, *Hukum- Hukum Fiqh Islam*, (Semarang : pt.pustaka riski putra, 1997) h. 1.

dalilnya yang *tafshil*. Fiqh suatu ilmu yang yang *diistinbathkan* dengan *ra'yu* dan *ijtihad* . fiqh berhajat pada *nadhar* dan *ta'ammul*. Oleh sebab itu tak boleh kita namakan Al-lah dengan “faqih” karena taka da sesuatu pun yang bersembunyi baginya”⁵⁴

Abu Hamid Ghazaly berkata: “fiqh menurut pengertian bahasa , mengetahui dan memahamkan. Akan tetapi dalam uruf ulama, diartikan: ilmu yang menengkan segala hokum syar’I yang di tetapkan untuk perbuatan pada mukallaf ,seperti wajib.hadhar,harabah, dan seperti keadaan sesuatu itu, qodha, dan seamsalnya.” Alauddin Al Kasyany Al Hanay(587)berkata: “bawasannya tak ada ilmu yang lebih mulia sesudah ilmu tauhid , selain dari ilmu Fiqh. Itulah ilmu yang dinamai dengan ilmu halal,haram .syariat dan ahkam. Untuknyalah di bangkitkan para rosul ,diturunkan kitab karena tidak ada jalan untuk mengetahui yang demikian itu dangan semata –mata akal, tanpa di bantu oleh pendengaran dan nukilan.” Ibnu Khaldun berkata: “ Fiqh itu , ialah ilmu yang menerangkan hukum – hukum allah terhadap perbuatan para mukallaf , baik wajib, hadhar, nadhab,karahah ,dan ibahah. Dan hukum- hukum itu di terima dari allah dengan perantaraan kitabullah, sunnatulah Rosul dan dalil – dalil yang di tegakkan. Syara’ untuk mengetahui hukum- hukum itu, seperti qiyas. Maka apabila di dikeluarkan hukum dari dalil – dalil yang tersebut, dinamkan dia fiqh”⁵⁵

2. Dasar- Dasar Tasyri’(Fiqh)

Hukum- Hukum Fiqh Islami , di dasarkan kepada” dua dasar asasi” yang terpokok yaitu:

- a) Al- Qur’an al- Syarief (Ayatul Ahkam)
- b) As- Sunnah al- Nabawiyah(Sunanul Ahkam)

Dan di sendikan juga kepada dua dasar lagi yang bercabang dari dua dasar pokok yaitu :

- a) Al Ijma’ (putusan permusyawaratan)
- b) Ijtihad ahli –ahli fiqh(*Istinbath* dan *Istidlal*)⁵⁶

⁵⁴ *Ibid*, h 2

⁵⁵ *Ibid*, h. 3

⁵⁶ *Ibid*, h.4

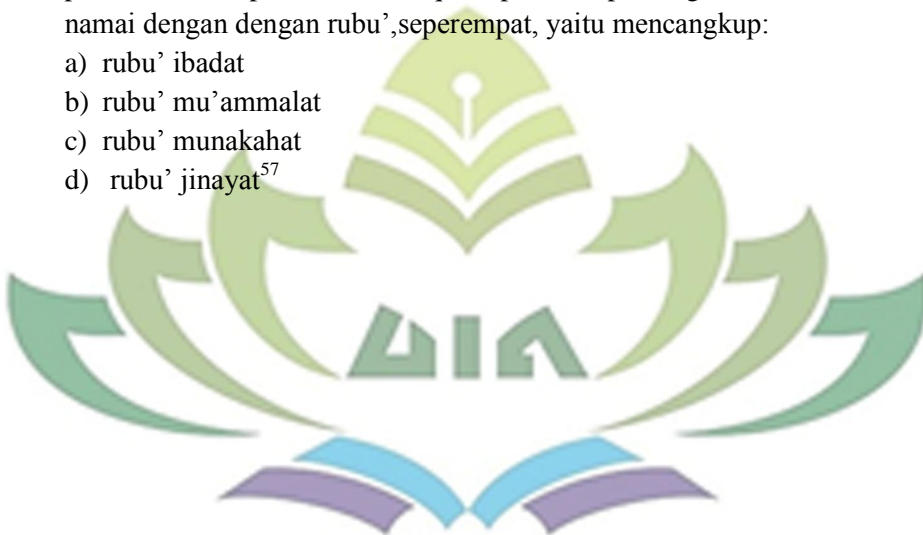
Al-Qur'anul majid , kalamulah yang azaly dan As Sunnah (tuturan , pekerjaan dan taqrier Nabi) yang telah di akui oleh al qur'an sebagai wahyu juga ,terlepas sama sekali dari sesuatu pengaruh , bebas dari tekanan dari sesuatu pihak.

Adaun ijtihad para mujtahid walaupun di sandarkan juga kepada al-qur'an dan as-sunah ,namun ijtihad- ijtihad itu tidak terlepas dari pengauh masa ,uruf(adat) dan tempat serta keadaan lingkungan dan tidak terlepas dari tabiat (karakter)para mujtahid sendiri dan perbedaan segi pandang.

3. Pembahasan – pembahasan Fiqh

Para penulis kitab- kitab Fiqh Syafi'iyah membagi pembahasan - pembahasan fiqh kepada empat bagian dan di namai dengan dengan rubu',seperempat, yaitu mencakup:

- a) rubu' ibadat
- b) rubu' mu'amalat
- c) rubu' munakahat
- d) rubu' jinayat⁵⁷



⁵⁷ Teungku Hasbi ash Shiddieeqy, *Hukum- Hukum Fiqh Islam*, (Semarang : pt.pustaka riski putra, 1997) h. 1-5.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ara Hidayat, Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bambang Rismanto, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat*, jurnal muara pendidikan vol. 6 No. 1, 2021.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Deden Makbulloh. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Didin kurniadin & imam machali, manajemen pendidikan : konsep & prnsip pengelolaan
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gustini. *Manajemen Pembelajaran Fiqh Madrasah Stanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. *Jurnal Al Bahsu*; Vol 2, No1, Juni 2017.
- Haryadi. *Implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih di Madaradah Aliyah Mambaul Ulum Jati Rejo Damarwuan Kepung Kediri*. Salimiya; *Jurnal Studi Ilmu Keagaan Islam* Vol2, Nomor 1,Maret 2021.
- Hj.Siti Patimah. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung:Alfabeta, 2015.
- HM. Zainudin. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 2015.
- KEMENAG RI. *Buku Guru Fiqih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2015.

Khonnah. *implementasi kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah aliyah hidayatul mubtadiddn lampung selatan tahun pelajaran 2020/2021*. Ar Royhan; *jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2021.

Lexy J . Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Loelok Endah Poerwati, Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

M. Fadhila. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 h.16.

Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa . *Kurikulum Yang Disempurnakan* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Patimah Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Pendidkan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

Rusdiana, M.M. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2013.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

S. Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susiadi. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: pusat Penelitian dan Perbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media, 2014.

yaya suryana dan firman yuda pratama. *manajemen imlementasi kurikulum 2013 di madrasah*. *Jurnal Isema* ;Vol 1, Juni 2018M/1439H.

Zen Amiruddin. *Ushul fiqih*. Yogyakarta: teras, 2009.

